



Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII

Hesti Afril Ningtyas¹

Laili Etika Rahmawati^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*email: Laili.Rahmawati@ums.ac.id

Abstrak

Kelayakan materi dianalisis berdasarkan kesesuaian topik yang disajikan (kelayakan isi, kelayakan penyajian, bahasa, kegrafikaan) dengan KI dan KD. Artinya, dari segi ruang lingkup dan isi, materi teks deskriptif paling tidak mencakup segala hal yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan KI dan KD yang ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kegrafikan bahan ajar teks deskriptif bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil. Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan cara meninjau literatur untuk menarik kesimpulan tentang objek penelitian. Dalam buku ajar Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII semester gasal dikatakan layak karena telah dilakukan analisis kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.

Kata kunci: Kelayakan; Bahan ajar; Teks deskripsi;

Received: 26 Januari 2023

Accepted: 13 Juli 2023

Published: 30 September 2023

doi: 10.22236/imajeri.v6i1.10977

Abstract

The feasibility of the material was analyzed based on the suitability of the topics presented (content feasibility, presentation feasibility, language, graphics) with KI and KD. That is, in terms of scope and content, descriptive text material at least includes everything needed to help students achieve the KI and KD goals set in the Indonesian language curriculum. The purpose of this study was to describe the feasibility of content, presentation feasibility, linguistic and graphical feasibility of Indonesian descriptive text teaching materials for class VII odd semester. This study uses the literature review method for qualitative research, namely collecting data by reviewing the literature to draw conclusions about the research object. Text book Indonesian VII SMP Negeri 2 Gabus written data. In the Indonesian language book the description text material for Class VII Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture can be said to be feasible because it has fulfilled the components specified in accordance with the eligibility requirements of teaching material materials. In an Indonesian language textbook, the material for odd semester class VII description text is said to be appropriate because an analysis of content feasibility, presentation feasibility, linguistic feasibility, and graphic feasibility has been carried out. It can be said that the graphic feasibility is feasible because it has fulfilled these components.

Keyiwords: Crimina; CyberCrime; Political Officers; Forensic Linguistics



© 2023 oleh penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Kelayakan materi dianalisis berdasarkan kesesuaian topik yang disajikan (kelayakan isi, kelayakan penyajian, bahasa, kegrafikaan) dengan KI dan KD. Artinya, dari segi ruang lingkup dan isi, materi teks deskriptif paling tidak mencakup segala hal yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan KI dan KD yang ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, bahan ajar teks deskriptif perlu dirancang dengan rencana pembelajaran yang sesuai. Kajian bahasa yang dibutuhkan mencakup kemampuan untuk menganalisis teks secara eksplisit dalam bahasa yang digunakan dengan komentator, meringkas teks dengan menyimpulkan makna tersembunyi, mendefinisikan konsep dengan jelas, menulis dan mendiskusikan teks yang panjang dan koheren, serta mengevaluasi argumen dan pernyataan hipotesis. Bahan ajar adalah berbagai bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau membimbing guru dalam kegiatan mengajar di kelas. Bahan tersebut bisa saja berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Salah satu bahan ajar tertulis tersebut adalah buku teks (Thalib, 2022).

Teks deskripsi tersebut merupakan salah satu materi yang masuk dalam kurikulum 2013 yang disiapkan oleh pemerintah pusat. Pembelajaran teks deskriptif ini terjadi pada semester 1 di kelas VII. Tujuan kemampuan dasar adalah siswa dapat mengenali informasi dalam teks deskripsi objek wisata yang dibacanya dan menjelaskan isi teks deskripsi objek wisata yang dibacanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru sebagai pendidik diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas. Pandangan tersebut sejalan dengan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah pertama adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan memahami teks, mengonstruksi teks secara berkelompok, dan mengonstruksi teks secara individu Sakila (2020).

Teks deskriptif menurut Darmayanti (2007) adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan atau menggambarkan situasi atau masalah pengalaman, pendengaran, sentuhan, penciuman dan sensorik. Tim Penguin Edu (2017) mengemukakan bahwa teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan suatu objek (seseorang atau sesuatu). Setyaningsih dan Santhi (2019) menyatakan bahwa teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan peristiwa atau objek tentang pengalaman visual, auditori, olfaktori, dan indrawi. Sedangkan menurut Artati (2017), deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Teks deskriptif lebih mudah untuk diajarkan daripada jenis teks lainnya, seperti teks naratif, teks alegoris, teks laporan, dll. Selain itu, teks deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang sesuatu atau seseorang sehingga apa yang diceritakan tampak tepat di depan mata Anda. Melalui pembelajaran teks deskriptif, siswa akan mengembangkan kemampuan dasar untuk menyajikan data, ide, dan kesan tentang objek dalam bentuk teks deskriptif. Misalnya suasana sekolah, objek wisata, situs sejarah atau pertunjukan seni daerah. Teks deskriptif bersifat subjektif dan personal, dan siswa dapat



dengan mudah menggambarkan secara detail atau mendeskripsikan situasi objek yang dideskripsikan dari sudut pandang mereka sendiri.

Sari (2018) menyatakan bahwa teks deskriptif adalah teks yang memberikan, menggambarkan, atau mendeskripsikan sesuatu sedemikian rupa sehingga objek tersebut tampak seolah-olah berada di depan mata pembaca dan seolah-olah pembaca melihatnya. Keterampilan deskriptif merupakan salah satu keterampilan dasar menulis yang menuntut siswa untuk dapat memahami pikiran atau perasaan pembaca, sehingga pembaca dapat memahami, dan membuat pembaca melihat dari dekat objek yang digambarkan oleh penulis.

Peran bahan ajar adalah untuk menjelaskannya di dalam kelas. Salah satu proses pengembangan inovasi dalam pendidikan adalah penulisan dan penyuntingan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar mulai dari yang tradisional hingga yang inovatif dapat membantu guru dan siswa belajar serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik daripada membosankan dan beragam topik (Widodo, 2017). Buku pelajaran merupakan bagian terpenting dari proses bahan ajar dan semua bahan, termasuk alat informasi dan teks yang ditempatkan, menyajikan gambaran lengkap tentang kompetensi yang diperoleh siswa yang akan dipelajari dan diterapkan dalam perencanaan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. dari pembelajaran yang bertujuan.

Menurut Rochaeni dan Khaerunnisa (2020) sifat bahan ajar dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu keterampilan, prinsip, konsep dan fakta. Menurut Rochaeni dan Khaerunnisa (2020), sumber daya pendidikan sangat terbatas dan bahan ajar harus terus dikembangkan. Buku teks juga merupakan bahan ajar yang paling umum di antara semua bahan ajar lainnya, selama ini bahan ajar dianggap sebagai bahan ajar yang paling baik terutama untuk digunakan dalam proses pembelajaran, namun tergantung penggunaan mata kuliah 2013 memperkuat semua kemampuan untuk mengembangkan siswa yang mahir, memperkuat sikap, berinovasi, berkreasi, berinisiatif, dan mengintegrasikan pengetahuan. Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan empat aspek standar buku teks Bahasa Indonesia, yaitu aspek materi/isi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan. Buku pelajaran atau buku ajar harus memenuhi keempat aspek tersebut, diantaranya adalah buku siswa Bahasa Indonesia Tahun 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Standar yang dianggap relevan dengan materi/konten yang terkandung dalam bahan ajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelayakan materi/isi dalam hal materi/isi, empat sub-komponen dan masing-masing indikatornya harus diperhatikan. Keempat sub komponen aspek material tersebut adalah (1) dimensi sikap spiritual (KI-1); (2) dimensi sikap sosial (KI-2); (3) dimensi pengetahuan (KI-3); (4) dimensi keterampilan (KI- 4).
- 2) Komponen Linguistik, bahasa perlu diperhatikan, seperti apakah bahan ajar bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, apakah bahan ajar sesuai dengan keterusterangan, komunikasi, interaksi, dialog, dan lainnya. (Putri, 2022).
- 3) Komponen Penyajian dalam hal penyajian, empat sub komponen dan masing-masing indikatornya harus diperhatikan. Empat sub komponen aspek materi, yaitu (1) Teknik



Penyajian; (2) Penyajian Materi Pendukung; (3) Kinerja Pembelajaran; (4) Keterpaduan Penyampaian.

- 4) Komponen Grafis Kelayakan, grafis bahan ajar dievaluasi dalam bentuk desain bahan ajar. Tujuan dilakukannya penilaian kelayakan grafis ini adalah untuk memberikan desain dan ilustrasi yang menarik. Grafik buku teks sudah sesuai dan harus mencerminkan isi buku teks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kegrafikan bahan ajar teks deskriptif bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa memilih bahan ajar yang memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan penggunaan buku pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penulisan yang menggunakan data tentang suatu subjek dalam bentuk tulisan atau bahasa lisan (Arifin, 2015). Jenis penelitian adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bekerja dengan cara memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih besar tentang apa yang diamati (Ratna dalam Suhardi 2019). Suhardi berpendapat bahwa pendekatan deskriptif adalah cara menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran orang secara individu dan kelompok. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis data yang diperoleh, deskripsinya dalam bentuk bahasa deskriptif (Sudaryanto, dalam Susiati 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara berkonsultasi kepustakaan untuk memperoleh kesimpulan tentang objek penelitian Muhamad (2022), proses pengumpulan data didokumentasikan dalam bentuk data-data dengan SMP Negeri VII 2 Data tertulis terkait materi teks deskriptif pada buku teks bahasa Indonesia Gabus. Sumber data penelitian ini adalah buku-buku, artikel, bahan ajar, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan mata pelajaran. Analisis data yang digunakan adalah menyelidiki dan menganalisis kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan bahan ajar untuk melihat apakah sesuai dengan penerapan bahan ajar tersebut pengembangan siswa. Tahap akhirnya akan ditarik kesimpulan dari kajian menelaah tersebut pada materi bahan ajar teks deskripsi yang mencakup ranah spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Aspek Kelayakan	Aspek Yang Dinilai
Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan KI dan KD
	Kesesuaian materi
Kelayakan Penyajian	Penyajian materi pendukung
	Urutan sajian materi
	Kejelasan tujuan indikator
Kelayakan Kebahasaan	Penggunaan bahasa



	Keterbacaan
	Kesesuaian bahasa dengan tingkat peserta didik
Kelayakan Keagrafikan	Desain sampul buku
	Desain isi buku
	Desain buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian dengan KI dan KD dikategorikan layak karena dalam materi disajikan mencakup semua materi yang terkandung KI dan KD, kesesuaian tersebut bisa dilihat melalui kedalaman materi yang membahas konsep, definisi, struktur, contoh, dan pelatihan yang diterapkan sesuai dengan KI dan KD. KI merupakan kompetensi pokok yang masih bersifat umum sehingga penjabaran lebih rinci tentang materi pembelajaran diuraikan pada KD. Oleh karena itu, KI dan KI 2 tidak tertulis dalam materi karena implementasi pembelajaran tidak langsung sehingga kompetensi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran. Kesesuaian materi teks deskripsi dikategorikan layak, hal tersebut sesuai dengan isi materi dalam bahasa Indonesia yang memuat contoh dan kasus yang disajikan bisa membuat peserta didik mengungkapkan ide dan mampu menelaah materi sendiri. Materi yang disajikan dalam bentuk konsep atau struktur, sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Contoh pada bacaan teks deskripsi beserta tugas mandiri yang disajikan dalam bentuk struktur dan aspeknya. Dengan begitu, peserta didik mampu memahami langkah dalam pembuatan teks prosedur.

Pengenalan lengkap buku ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan kesimpulan. Bagian depan buku terdiri dari kata pengantar, indeks, dan daftar isi. Isi dari setiap materi disertai dengan pendahuluan, uraian materi/deskripsi materi, struktur, dan latihan soal mandiri maupun kelompok. Pada materi ajar teks deskripsi dalam buku teks bahasa Indonesia VII terbitan Kemendikbud tahun 2013 ketuntutan penyajian ini disajikan sangat runtut yaitu materi teks deskripsi, tujuan teks deskripsi, ciri – ciri teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, menelaah dan menyajikan teks deskripsi. Materi tersebut sudah sangat runtut mulai dari umum hingga khusus. Jadi, peserta didik lebih mudah dan dapat memahami materi yang ada di dalam buku bahasa Indonesia kelas VII tersebut. Dalam struktur teks deskripsi terdapat struktur yang dijelaskan beserta contohnya seperti data di bawah ini. Dalam materi teks deskripsi setiap penjelasan selalu diberikan contoh sehingga mempermudah peserta didik untuk memahaminya.

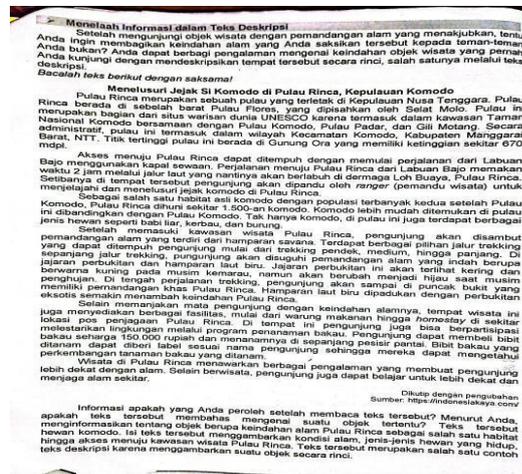
Bahasa yang digunakan dalam buku teks ini adalah Bahasa Indonesia Standar. Bahasa Indonesia baku yang digunakan di sini adalah bahasa Indonesia semiformal yang disesuaikan dengan tingkat dan kondisi psikologis siswa kelas VII SMP. Penulisan buku ajar ini sesuai dengan gramatikal, EYD, PUEBI. Multilingualisme adalah penggunaan bahasa komunikatif ganda sebagai pengantar pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan kalimat perintah dalam buku pelajaran. Buku ajar bahasa Indonesia mata kuliah tingkat VII Kemendikbud tahun 2013 dapat dikatakan layak dari segi kelayakan bahasa, karena bab buku ajar sederhana dan mudah dipahami, serta bahasanya mudah dipahami.



Aspek grafis meliputi kriteria sebagai berikut: a) ukuran buku, b) tata letak, tipografi dan ilustrasi sampul, c) tata letak, tipografi dan ilustrasi isi. Kelayakan grafis buku merupakan evaluasi terhadap bentuk desain buku. Tujuan dari penilaian kelayakan grafis ini adalah untuk memberikan desain yang menarik dengan tata letak dan penataan yang rapi untuk memudahkan kegiatan belajar para siswa. Kesesuaian grafis buku harus mencerminkan isi buku. Tampilan Buku Teks Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Deskripsi teks pembelajaran SMP/MTS disusun dengan mempertimbangkan ukuran buku, warna, jenis huruf dan ukuran.

Bagaimana Kelayakan Isi Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII

1. Kesesuaian dengan KI dan KD



Gambar 1. Contoh Bacaan Teks Deskripsi

No	Kelayakan Isi Materi Teks Deskripsi Bahasa Indonesia SMP N 2 Gabus
1.	Menelaah informasi dalam teks deskripsi
2.	Latihan soal
3.	Mengidentifikasi unsur bahasa dan unsur pembangun teks deskripsi
4.	Latihan soal
5.	Menganalisis informasi dalam deskripsi lisan
6.	Latihan soal
7.	Menyusun teks deskripsi
8.	Latihan soal
9.	Menyunting isi teks deskripsi
10.	Latihan soal



Aspek Pengetahuan	3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (Sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca
Aspek Keterampilan	4.1 Menjelaskan teks deskripsi (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis dan visual. 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan

Pada kompetensi dasar (KD) 3.1 dan 4.1 dapat dimanfaatkan oleh pengajar ketika melakukan pembelajaran di kelas, karena pada KD tersebut lebih mengacu pada aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam teks deskripsi dibuat berdasarkan objek yang sebenarnya, orang lain atau pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakan apa yang terjadi. Penyusunan teks deskripsi dibuat dengan memperhatikan secara detail tentang objek yang sedang diulas. KI merupakan kompetensi pokok yang masih bersifat umum sehingga penjabaran lebih rinci tentang materi pembelajaran diuraikan pada KD. Oleh karena itu, KI dan KI 2 tidak tertulis dalam materi karena implementasi pembelajaran tidak langsung sehingga kompetensi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kesesuaian dengan KI dan KD dikategorikan layak karena dalam materi disajikan mencakup semua materi yang terkandung KI dan KD, kesesuaian tersebut bisa dilihat melalui kedalaman materi yang membahas konsep, definisi, struktur, contoh dan pelatihan yang diterapkan sesuai dengan KI dan KD.

2. *Kesesuaian materi*

Kesesuaian materi teks deskripsi dikategorikan layak, hal tersebut sesuai dengan isi materi dalam bahasa Indonesia yang memuat contoh dan kasus yang disajikan bisa membuat peserta didik mengungkapkan ide dan mampu menelaah materi sendiri. Materi yang disajikan dalam bentuk konsep atau struktur, sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Contoh pada bacaan teks deskripsi beserta tugas mandiri yang disajikan dalam bentuk struktur dan aspeknya. Dengan begitu, peserta didik mampu memahami langkah dalam pembuatan teks prosedur.

Kelayakan isi menurut [Apriliana \(2018\)](#) merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena menyangkut isi/materi dalam buku yang merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah buku atau bahan ajar. Kelayakan menurut isi indikator juga tidak terlepas dari dampak penggunaan bahasa. Kelayakan isi merupakan uji kelayakan bahan ajar teks deskriptif bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kemendikbud, kelengkapan materi yang disajikan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kurikulum 2013. Keutuhan materi harus tercermin dalam SD dan KD yang terkandung di dalamnya. Sesuai kurikulum, namun materi



yang diberikan dalam buku ajar tidak sesuai dengan keterampilan dasar yang diterapkan pada mata kuliah 2013.

Dalam penyajian teks, menentukan ciri isi dan tujuan teks ekspositori, menentukan isi teks ekspositori, mengkaji struktur dan bahasa teks ekspositori, menyajikan secara lisan dan menulis teks ekspositori. Mata kuliah 2013 ini meliputi pengertian teks deskriptif, isi teks deskriptif, ciri-ciri umum teks deskriptif, kaidah bahasa, struktur teks deskriptif dan contoh kebahasaan penelitian, struktur teks deskriptif dan contoh penelitian, bahasa penyajian teks Aturan dan contoh kajian, program atau teks deskriptif yang ditulis oleh Pendidik, dan tip mengedit teks deskriptif.

Menurut ruang lingkup buku yang dijelaskan oleh Kemendikbud, materi merupakan salah satu unsur yang harus dikandung buku. Dilihat dari kelayakan isi, bahan ajar merupakan komponen utama. Kelangsungan isi buku ajar dapat dilihat pada pembobotan materi, latihan dan tugas yang disusun menurut beberapa kriteria pemicu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain kelayakan buku harus memperhatikan kebutuhan mata kuliah.

Buku teks pelajaran yang baik adalah buku pelajaran yang materi pelajarannya harus memenuhi standar yang ditetapkan. Ketersediaan konten yang dikembangkan oleh BNSP (Badan Standar dan Standar Nasional) dijelaskan dalam Standar Konten Pendidikan Nasional. Permendikbud (2016) menekankan bahwa standar isi memberikan kerangka kerja konseptual untuk pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan cakupan materi. Kelayakan isi buku ajar meliputi a) kesesuaian uraian materi dengan kurikulum, b) ketepatan materi, c) materi pendukung pembelajaran (Yulia Kartika 2015).

Materi teks deskriptif dipelajari dalam KD 3.2 Kelas VII semester ganjil. Menelaah struktur teks deskriptif dan kaidah kebahasaan dan KD 4.2 teks deskriptif tentang benda yang didengar dan dibaca (suasana sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan/atau pertunjukan seni daerah). Deskripsi tekstual objek (sekolah, tempat wisata, suasana situs sejarah dan pertunjukan seni daerah) dalam bentuk tulisan dan lisan, menyajikan data, gagasan dan kesan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat menganalisis struktur teks deskriptif, menemukan kaidah bahasa teks deskriptif, dan menulis teks deskriptif hanya dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa teks deskriptif (Multikwik, 2022).

Materi yang disajikan dalam buku terpusat pada siswa. Hal ini tercermin dalam beberapa tugas mandiri buku teks. Tugas – tugas yang diberikan setiap bab memiliki disiplin dalam urutan tugas. Disiplin ini tercermin dari konsistensi tugas – tugas pelatihan pada setiap bab, baik dalam tugas pelatihan untuk soal – soal tugas mandiri. Teks deskripsi terdiri dari beberapa struktur, Kemendikbud (2014) secara umum terdapat 3 struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, klasifikasi, serta bagian deskripsi atau bagian inti. Berikut 3 struktur teks deskripsi dan penjelasannya. Identifikasi, pengertian identifikasi pada teks deskripsi adalah bagian yang berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda atau objek lainnya.

Klasifikasi, konsep klasifikasi adalah susunan unsur-unsur suatu sistem dalam suatu kelompok menurut aturan dan kriteria yang telah ditentukan. Bagian deskriptif atau inti paragraf adalah bagian yang memuat uraian atau penjelasan tentang objek atau topik yang dibahas. Dari segi kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu :

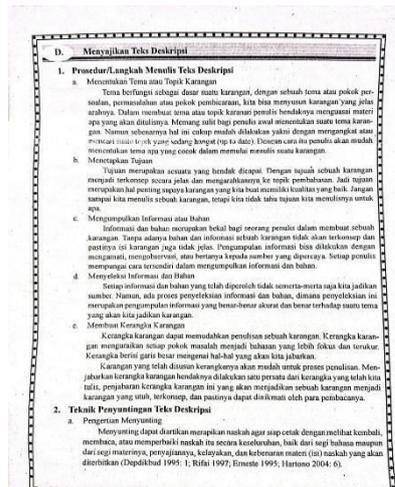


- a) Kesesuaian uraian materi dengan mata kuliah (KI dan KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan,
- b) Ketepatan materi dan
- c) Materi pendukung pembelajaran (Kartikasari 2015). Konsistensi Uraian Materi dengan Kurikulum.

Ada beberapa syarat uraian materi dan indikator kesesuaian untuk mata kuliah yang termasuk KI dan KD yaitu kelengkapan materi, keluasan materi dan kedalaman materi. Dari buku teks bahasa Indonesia kelas VII semester gasal yang dianalisis, buku tersebut telah memenuhi atau memenuhi persyaratan yang terdapat pada uraian materi dan indikator kesesuaian dengan kurikulum 2013.

- a. Materi yang disajikan dalam buku tersebut sekurang-kurangnya memuat seluruh topik yang mendukung terwujudnya berbagai aspek SK dan KD yang telah dikembangkan dalam mata kuliah pada topik terkait (Firdaus 2014).
- b. Kesesuaian materi di antara indikator ketepatan materi, bahan ajar harus memenuhi beberapa syarat. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil ini berlaku syarat ketelitian materi.
- c. Alat bantu belajar, dari segi kelayakan isi, beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh buku teks atau bahan ajar yang bermutu adalah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karakteristik terkini, contoh dan referensi, penalaran, pemecahan masalah, pembaharuan konsep, komunikasi, penerapan, daya tarik materi. Pada buku Bahasa Indonesia kelas VII semester gasal ini telah memenuhi syarat yang ada pada indikator materi pendukung pembelajaran.

Kedalaman isi buku ajar sesuai dengan mata kuliah SK dan KD tahun 2013, dan wacana tiap mata pelajaran mencerminkan KI dan KD kurikulum 2013, namun masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan keutuhan materi isi yang tidak sesuai sehingga mempengaruhi kedalaman materi rangkuman. Akurasi wacana latihan dalam buku ini juga konsisten. Setiap bab memiliki misi pelatihan. Bergantung pada tingkat perkembangan siswa, tugas yang disajikan berkisar dari konsep yang mudah hingga yang sulit. Setiap pelajaran dalam buku ini memiliki latihan/tugas untuk membantu siswa menilai materi. Sumber daya pendukung dapat berupa surat kabar, majalah, buku, atau bahkan internet sehingga peserta didik tidak hanya monoton terhadap satu sumber pendukung.



Gambar 2. Langkah Menulis teks deskripsi

Bagaimana Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Teks Deskripsi Pada SMP Kelas VII

Dalam kelayakan penyajian, ada tiga metrik yang harus diperhatikan, yaitu 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, dan 3) kelengkapan penyajian.

- a) Teknik penyajian buku meliputi tiga sub indeks yaitu sistem penyajian, koherensi penyajian dan keseimbangan antar bab. Pada materi deskriptif bahasa Indonesia kelas VII bahasa asing meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan a) mengidentifikasi informasi dalam teks deskriptif, mendiskusikan materi yang mengandung makna teks deskriptif, tujuan, ciri-ciri dan kaidah kebahasaan teks deskriptif, b) menentukan isi teks deskriptif, c) memeriksa struktur teks deskriptif, dan d) menerjemahkan teks deskriptif. Pada bagian isi memuat materi yang memenuhi KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) sebagai tujuan pembelajaran. Sub – indikator keruntutan penyajian berdasarkan telaah kelayakan dalam materi teks deskripsi Bahasa Indonesia kelas VII semester gasal. Dalam teknik penyajian materi sub bab tersebut tersusun dengan rapi dan berurutan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- b) Demonstrasi Pembelajaran/Penyajian buku pembelajaran mencakup tiga subindikator, yaitu keterpusatan pada siswa, pengembangan keterampilan proses, dan fokus pada aspek keselamatan kerja. Sub Indikator berpusat pada siswa didasarkan pada studi kelayakan materi teks deskripsi buku bahasa Indonesia kelas VII semester gasal kurikulum 2013. Penyajian materi dalam buku bersifat interaktif dan partisipatif, menggunakan pertanyaan dan termasuk kegiatan kelompok kecil. Pertanyaan yang disajikan dalam kegiatan ini melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berupa soal-soal latihan. Pertanyaan-pertanyaan ini dan beberapa pertanyaan latihan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi jawaban dan memungkinkan belajar mandiri. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan kelompok memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan belajar mandiri siswa.



c) Kelengkapan penyajian

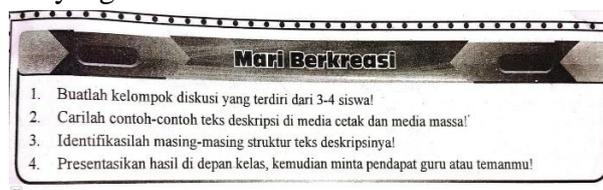
Kelengkapan penyajian buku terdiri atas tiga sub – indikator yaitu bagian pendahuluan, isi, dan bagian akhir. Sub – indikator bagian pendahuluan berdasarkan kelayakan dalam materi teks deskripsi Bahasa Indonesia kelas VII semester gasal (Rismawati 2015).

Aspek penyajian materi meliputi kriteria sebagai berikut: a) tujuan pembelajaran, b) tahapan pembelajaran, c) penyajian yang menarik minat dan perhatian siswa, d) kemudahan pemahaman materi, e) motivasi siswa, f) kesenjangan hubungan materi, g) latihan, h) masalah (Thalib 2022). Pengenalan lengkap buku ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan kesimpulan. Bagian depan buku terdiri dari kata pengantar, indeks, dan daftar isi. Isi dari setiap materi disertai dengan pendahuluan, uraian materi dan latihan. Namun, konteksnya tidak sepenuhnya ditampilkan. Hal ini karena tidak semua bab memberikan ringkasan materi. Siswa membutuhkan rangkuman untuk mendapatkan gambaran umum dari informasi untuk setiap materi.

Koherensi dan koherensi tipografi buku, koherensi dan koherensi tipografi buku ini termasuk dalam kategori yang sangat tepat. Materinya sangat baik dalam menyampaikan informasi antara satu sub bab dengan subbab yang berdekatan dan sangat berhubungan secara logis. Materi deskriptif teks buku Bahasa Indonesia Kelas VII Semester ganjil ini juga sangat baik dalam menyampaikan informasi yang mencerminkan hubungan logis antara sebuah paragraf dengan paragraf lain yang berdekatan dan antar kalimat dalam sebuah paragraf.

1. Materi Pendukung

Keruntutan penyajian dalam materi teks deskripsi pada buku bahasa Indonesia kelas VII ini disajikan sangat runtut yaitu materi teks deskripsi, tujuan teks deskripsi, ciri – ciri teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, menelaah dan menyajikan teks deskripsi. Materi tersebut sudah sangat runtut mulai dari umum hingga khusus. Jadi, peserta didik lebih mudah dan dapat memahami materi yang ada di dalam buku bahasa Indonesia kelas VII tersebut.



Gambar 3. Materi Pendukung

2. Urutan Materi

Pada materi ajar teks deskripsi dalam buku teks bahasa Indonesia VII terbitan Kemendikbud tahun 2013 keruntutan penyajian ini disajikan sangat runtut yaitu materi teks deskripsi, tujuan teks deskripsi, ciri – ciri teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, menelaah dan menyajikan teks deskripsi. Materi tersebut sudah sangat runtut mulai dari umum hingga khusus. Jadi, peserta didik lebih mudah dan dapat memahami materi yang ada di dalam buku bahasa Indonesia kelas VII tersebut. Dalam struktur teks deskripsi terdapat struktur yang dijelaskan beserta contohnya seperti data di bawah ini. Dalam materi teks



deskripsi setiap penjelasan selalu diberikan contoh sehingga mempermudah peserta didik untuk memahaminya.

3. Tujuan Indikator

KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang di dengar dan dibaca, dalam KD tersebut terdapat indikator sebagai berikut :

- (1) Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca / didengar.
- (2) Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar.
- (3) Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar.

KD 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca, dalam KD tersebut terdapat indikator sebagai berikut :

- (1) Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian - bagiannya)
- (2) Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi

KD 3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca, dalam KD tersebut terdapat indikator sebagai berikut :

- (1) Merinci bagian – bagian struktur teks deskripsi.
- (2) Menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang disajikan.
- (3) Menentukan variasi pola pengembangan teks deskripsi.
- (4) Menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks deskripsi yang dirumpangkan.
- (5) Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca.

KD 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis, dalam KD tersebut terdapat indikator sebagai berikut :

- (1) Merencanakan penulisan teks deskripsi.
- (2) Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.
- (3) Menyajikan secara lisan teks deskripsi dalam konteks pembawa acara televisi mendeskripsikan objek.



Bagaimana Kelayakan Kebahasaan Bahan Ajar Teks Deskripsi Pada SMP Kelas VII

1. Penggunaan Bahasa

No	Kelayakan Kebahasaan
1.	Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia Baku
2.	Penulisan sesuai dengan tata bahasa EYD dan PUEBI
3.	Ragam bahasa yang digunakan yaitu ragam bahasa kumulatif
4.	Kesesuaian dengan tingkat intelektual
5.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional
6.	Ketepatan bahasa
7.	Menggunakan kalimat efektif dan komunikatif sehingga mempermudah peserta didik

Bahasa yang digunakan dalam buku teks ini adalah Bahasa Indonesia Standar. Bahasa Indonesia baku yang digunakan di sini adalah bahasa Indonesia semiformal yang disesuaikan dengan tingkat dan kondisi psikologis siswa kelas VII SMP. Penulisan buku ajar ini sesuai dengan grammar, EYD, PUEBI. *Multilingualisme* adalah penggunaan bahasa komunikatif ganda sebagai pengantar pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan kalimat perintah dalam buku pelajaran. Buku ajar bahasa Indonesia mata kuliah tingkat VII Kemendikbud tahun 2013 dapat dikatakan layak dari segi kelayakan bahasa, karena bab buku ajar sederhana dan mudah dipahami, serta bahasanya mudah dipahami. [Rahmah \(2016\)](#) menunjukkan bahwa keterbacaan merupakan aspek yang biasanya kurang mendapat perhatian dari penulis.

Kelayakan linguistik meliputi komunikatif, percakapan dan interaktif, keterusterangan, alur pemikiran, koherensi, kepatuhan pada kaidah bahasa Indonesia yang benar, dan penggunaan terminologi dan tanda atau isyarat yang sesuai dengan perkembangan siswa. Aspek kebahasaan dan keterbacaan meliputi kriteria a) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, b) penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan penalaran dan kreativitas siswa, c) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa, d) Penggunaan paragraf, e) bahan dan ilustrasi.

Kualifikasi bahasa merupakan ujian kelayakan buku pelajaran bahasa Indonesia tingkat VII mata kuliah tahun 2013, bahasa yang digunakan pada setiap buku pelajaran disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa. Melalui bahasa yang sederhana, mudah dipahami. Selain itu, bahasa yang digunakan juga sesuai dengan tingkat perkembangan sosio-emosionalnya. Uraian juga disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Ada beberapa deskripsi di antara materi yang tidak didukung oleh ilustrasi atau gambar.

Indikator kelayakan bahasa yang terakhir adalah penggunaan terminologi dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan siswa, terdapat syarat bahwa istilah dan simbol yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa. Syaratnya, siswa dapat mengonsepskan hubungan gramatikal antara pelaku-tindakan-objek ([Widodo, 2015](#)). Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil, materi teks deskriptif memenuhi atau memenuhi indeks kelayakan bahasa. Sesuai tingkat intelektualitas adalah kesesuaian bahasa



pada buku bahasa Indonesia dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, dan materi teks deskriptif semester ganjil kategori VII tergolong sesuai dalam buku ini pemilihan bahasa dan wacana, contoh serta latihan soal mampu dikerjakan secara logis dan rasional oleh peserta didik dan setiap pelatihan yang bersifat hipotesis mampu diselesaikan.

Parameswari (2020) kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional adalah tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik diperoleh dalam buku ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional peserta didik pada materi pembahasan, contoh, dan latihan soal yang telah disajikan. Ketepatan bahasa dalam buku tersebut dinilai dengan menggunakan bahasa yang sangat baik karena sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Keterangan kelayakan buku (BSNP : 2016):

- 0-20 = kurang layak sekali
- 21-60 = kurang layak
- 61-80 = layak
- 81-100 = sangat layak

Kelayakan kebahasaan dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII semester gasal disajikan dalam tabel berikut :

No.	Kelayakan Kebahasaan	Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII semester Gasal
1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	81,90
2.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	75,80
3.	Keterbacaan pesan	89,00
4.	Ketepatan bahasa	90,98
5.	Keruntutan dan keterpaduan	88,89
6.	Keruntutan dan keterpaduan paragraf	91,76
Skor rata - rata		86,38

Dari segi kelayakan bahasa, bahasa yang digunakan umumnya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual sosial emosional siswa SMP. Informasi dalam materi juga mudah dibaca, dengan beberapa bacaan dalam buku menggunakan kalimat yang efisien dan komunikatif untuk membuat informasi lebih mudah dibaca. Subbab pada bab tersebut sangat padu dan mengintegrasikan pemikiran siswa sesuai dengan prosesnya, dari yang mudah ke yang sulit. Penggunaan kalimat topik pada judul setiap bab/subbab juga menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat siswa memahami isi buku teks. Arfiandi (2021) tidak semua tingkat keterbacaan buku sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sehingga harus disesuaikan dengan pendidikan yang baik dan benar.



2. *Keterbacaan*

Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil, materi teks deskriptif memenuhi atau memenuhi indeks kelayakan bahasa. Sesuai tingkat intelektualitas adalah kesesuaian bahasa pada buku bahasa Indonesia dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, dan materi teks deskriptif semester ganjil kategori VII tergolong sesuai dalam buku ini pemilihan bahasa dan wacana, contoh serta latihan soal mampu dikerjakan secara logis dan rasional oleh peserta didik dan setiap pelatihan yang bersifat hipotesis mampu diselesaikan.

3. *Kesesuaian Bahasa dengan Tingkat Peserta Didik*

Dari segi kelayakan bahasa, bahasa yang digunakan umumnya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual sosial emosional siswa SMP. Informasi dalam materi juga mudah dibaca, dengan beberapa bacaan dalam buku menggunakan kalimat yang efisien dan komunikatif untuk membuat informasi lebih mudah dibaca. Subbab pada bab tersebut sangat padu dan mengintegrasikan pemikiran siswa sesuai dengan prosesnya, dari yang mudah ke yang sulit. Penggunaan kalimat topik pada judul setiap bab/subbab juga menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat siswa memahami isi buku teks.

Bagaimana Kelayakan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi pada SMP Kelas VII

1. *Desain sampul buku*

Desain sampul dalam kelayakan kegrafikaan terdiri atas aspek tata letak (*layout*) sampul, tipologi sampul, ilustrasi sampul dan detail serta kompetensi warna sampul. Indikator untuk tata letak atau *layout* sampul terdiri atas (1) tampilan tata letak atau *layout* di bagian depan, belakang, dan samping buku memiliki keserasian dan kesesuaian sehingga menimbulkan kesan estetis; (2) komposisi unsur tata letak atau *layout* yang terdiri atas letak judul, penulisan nama pengarang, logo, ilustrasi; (3) sampul buku memperhatikan *point of view* atau pusat pandang yang jelas.

2. *Desain isi buku*

Desain isi buku dalam kelayakan kegrafikaan buku teks terdiri atas lima aspek yang meliputi tata letak isi buku, tipografi isi buku, ilustrasi isi buku, variasi huruf, dan susunan teks

3. *Desain buku*

Kelayakan kegrafikaan buku juga dipengaruhi oleh ukuran buku, ukuran buku yang dipilih untuk menyusun buku harusnya mengacu ketentuan sesuai ISO. Biasanya buku berukuran A-4, A-5, atau B-5.

No	Kelayakan Kegrafikan	Uraian
1.	Ukuran buku yang digunakan	B5 (7,17x10,12



2.	Kurikulum	Menggunakan kurikulum 2013
3.	Desain buku	Buku berwarna biru, kuning, putih
4.	Ilustrasi	ilustrasi disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kejiwaan siswa SMP, dan ilustrasi yang ditampilkan berupa bentuk, ukuran, dan proporsi benda yang sesuai dengan kenyataan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan pemahaman oleh siswa.
5.	Jenis huruf	Times new roman dengan ukuran huruf 12
6.	Spasi dan margin	Times New Roman dengan ukuran font 12. Gunakan spasi 1,15 dan margin 3x4x3x3
7.	Letak penomoran buku	Penempatan elemen desain seperti <i>heading</i> , <i>subheading</i> , ilustrasi, legenda dan nomor halaman ditempatkan secara proporsional yang berarti penempatannya seimbang dan berirama tanpa ada perbedaan.
8.	Komposisi dan ukuran <i>layout</i>	Komposisi tata letak dan ukuran judul, penulis, penerbit, ilustrasi, logo, dan lainnya ditampilkan secara proporsional, seimbang, dan berirama.
9.	Isi buku	Isi buku ini disusun dalam subbagian, dengan penjumlahan kiri dan kanan yang jelas, dan satu paragraf untuk setiap paragraf.
10.	Tata letak	Jumlah baris minimum paragraf terakhir harus diketik dalam teks terpisah di halaman berikutnya.
11.	Penggunaan huruf tebal	Penggunaan variasi huruf seperti <i>bold</i> digunakan sesuai kebutuhan. Penggunaan variasi dalam huruf tebal biasanya untuk judul dan sub judul.

Aspek grafis meliputi kriteria sebagai berikut: a) ukuran buku, b) tata letak, tipografi dan ilustrasi sampul, c) tata letak, tipografi dan ilustrasi isi. Kelayakan grafis buku merupakan evaluasi terhadap bentuk desain buku. Tujuan dari penilaian kelayakan grafis ini adalah untuk memberikan desain yang menarik dengan tata letak dan penataan yang rapi untuk memudahkan kegiatan belajar para siswa. Kesesuaian grafis buku harus mencerminkan isi buku. Tampilan Buku Teks Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Deskripsi teks pembelajaran SMP/MT disusun dengan mempertimbangkan ukuran buku, warna, jenis huruf dan ukuran. Ketiga hal tersebut dijadikan tolak ukur saat menyusun tampilan bahan ajar. Berikut penjelasan hasil pengembangan buku teks dari aspek tampilan. Ukuran buku ini memiliki dua aspek. Yang pertama adalah ukuran kertas, ukuran kertas yang digunakan adalah kertas B5 dengan ukuran 7,17”x 10,12” dan berat 70 gram.

Kedua, dari segi *layout* atau margin halaman, buku yang disusun memiliki margin 4 cm di kiri, 3 cm di atas, 3 cm di kanan, dan 3 cm di bawah. Margin dipilih berdasarkan pertimbangan keterbacaan dan kegunaan untuk volume buku. Pola sampul buku di bagian depan dan belakang disusun dan terjalin secara harmonis. Buku ini memberikan fokus yang baik. Hal ini tercermin dari ilustrasinya, yang merupakan sensasi pertama Anda saat pertama kali melihat bukunya. Komposisi tata letak dan ukuran judul, penulis, penerbit, ilustrasi, logo, dan lainnya ditampilkan secara proporsional, seimbang, dan berirama. Warna elemen desain



yang ditampilkan juga konsisten dan memperjelas fungsi. Warna-warna tersebut memiliki fungsinya masing-masing, seperti warna biru yang menjadi warna latar sebuah buku.

Jenis huruf pada sampul buku menunjukkan ukuran huruf judul, yaitu Bahasa Indonesia lebih dominan dibandingkan ukuran huruf lainnya. Warna judul buku juga kontras dengan warna *background*. Judul buku lebih menonjol daripada warna latar belakangnya. *Font* yang digunakan adalah Times New Roman dengan ukuran 12 pt. Tulis judul bab, subjudul, dan nomor halaman sesuai dengan pola desain.

Gunakan varian huruf seperti *bold* sesuai kebutuhan. Varian tebal sering digunakan untuk *heading* dan *subheading*. Ini dilakukan untuk menyorot judul dan membedakannya dari *subtitle*. Tulisan tentang judul jelas, konsisten, dan proporsional. Untuk melakukan ini, gunakan variasi *font* seperti huruf tebal untuk membedakan judul setiap bab. Tidak ada garis putih dalam tipografi buku ini. Garis putih sangat mengganggu keterbacaan teks. Dalam buku teks kurikulum Indonesia Kelas VII Tahun 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat dikatakan kelayakan grafis layak karena telah memenuhi komponen-komponen tersebut di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan bahan ajar teks deskripsi di SMP kelas VII sebagai berikut ini :

1. Kesesuaian dengan KI dan KD dikategorikan layak karena dalam materi disajikan mencakup semua materi yang terkandung KI dan KD, kesesuaian tersebut bisa dilihat melalui kedalaman materi yang membahas konsep, definisi, struktur, contoh, dan pelatihan yang diterapkan sesuai dengan KI dan KD. KI merupakan kompetensi pokok yang masih bersifat umum sehingga penjabaran lebih rinci tentang materi pembelajaran diuraikan pada KD. Oleh karena itu, KI dan KI 2 tidak tertulis dalam materi karena implementasi pembelajaran tidak langsung sehingga kompetensi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran. Kesesuaian materi teks deskripsi dikategorikan layak, hal tersebut sesuai dengan isi materi dalam bahasa Indonesia yang memuat contoh dan kasus yang disajikan bisa membuat peserta didik mengungkapkan ide dan mampu menelaah materi sendiri. Materi yang disajikan dalam bentuk konsep atau struktur, sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Contoh pada bacaan teks deskripsi beserta tugas mandiri yang disajikan dalam bentuk struktur dan aspeknya. Dengan begitu, peserta didik mampu memahami langkah dalam pembuatan teks prosedur.
2. Pengenalan lengkap buku ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan kesimpulan. Bagian depan buku terdiri dari kata pengantar, indeks, dan daftar isi. Isi dari setiap materi disertai dengan pendahuluan, uraian materi/deskripsi materi, struktur, dan latihan soal mandiri maupun kelompok. Pada materi ajar teks deskripsi dalam buku teks bahasa Indonesia VII terbitan Kemendikbud tahun 2013 keruntutan penyajian ini disajikan sangat runtut yaitu materi teks deskripsi, tujuan teks deskripsi, ciri – ciri teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, menelaah dan menyajikan



teks deskripsi. Materi tersebut sudah sangat runtut mulai dari umum hingga khusus. Jadi, peserta didik lebih mudah dan dapat memahami materi yang ada di dalam buku bahasa Indonesia kelas VII tersebut. Dalam struktur teks deskripsi terdapat struktur yang dijelaskan beserta contohnya seperti data di bawah ini. Dalam materi teks deskripsi setiap penjelasan selalu diberikan contoh sehingga mempermudah peserta didik untuk memahaminya.

3. Bahasa yang digunakan dalam buku teks ini adalah Bahasa Indonesia Standar. Bahasa Indonesia baku yang digunakan di sini adalah bahasa Indonesia semiformal yang disesuaikan dengan tingkat dan kondisi psikologis siswa kelas VII SMP. Penulisan buku ajar ini sesuai dengan gramatikal, EYD, PUEBI. Multilingualisme adalah penggunaan bahasa komunikatif ganda sebagai pengantar pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan kalimat perintah dalam buku pelajaran. Buku ajar bahasa Indonesia mata kuliah tingkat VII Kemendikbud tahun 2013 dapat dikatakan layak dari segi kelayakan bahasa, karena bab buku ajar sederhana dan mudah dipahami, serta bahasanya mudah dipahami.
4. Aspek grafis meliputi kriteria sebagai berikut: a) ukuran buku, b) tata letak, tipografi dan ilustrasi sampul, c) tata letak, tipografi dan ilustrasi isi. Kelayakan grafis buku merupakan evaluasi terhadap bentuk desain buku. Tujuan dari penilaian kelayakan grafis ini adalah untuk memberikan desain yang menarik dengan tata letak dan penataan yang rapi untuk memudahkan kegiatan belajar para siswa. Kesesuaian grafis buku harus mencerminkan isi buku. Tampilan Buku Teks Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Deskripsi teks pembelajaran SMP/MTS disusun dengan mempertimbangkan ukuran buku, warna, jenis huruf dan ukuran.

Dalam buku ajar Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII semester gasal dikatakan layak karena telah dilakukan analisis kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Dapat dikatakan kelayakan grafis layak karena telah memenuhi komponen-komponen tersebut. Komponen yang dinilai dalam aspek kelayakan isi yaitu dinilai dari kesesuaian dengan KI dan KD, Kesesuaian Materi. Aspek penyajian komponen yang dinilai antara lain penyajian materi pendukung, urutan materi serta tujuan indikator. Aspek kebahasaan komponen yang dinilai yaitu penggunaan bahasa, keterbacaan, dan kesesuaian dengan tingkat peserta didik. Aspek kegrafikaan komponen yang dinilai yaitu desain sampul buku, isi buku dan desain buku dari segi kelayakan bahasa, bahasa yang digunakan umumnya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual sosial emosional siswa SMP. Buku ajar bahasa Indonesia mata kuliah tingkat VII Kemendikbud tahun 2013 dapat dikatakan layak dari segi kelayakan bahasa, karena bab buku ajar sederhana dan mudah dipahami, serta bahasanya mudah dipahami.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurizzati, Siti Ainim, Muhammad Adek, and Awliya Rahmi. 2020. "Light and Shadow in Hate-Speech Cases: A Forensic Linguistics." *Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE)*, Atlantis Press. 485(Iclle):15–22. doi: 10.2991/assehr.k.201109.003.
- Allifiansyah, Sandy. 2017. "Kaum Muda, Meme, Dan Demokrasi Digital Di Indonesia." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 13(2):151–64. doi: 10.24002/jik.v13i2.676.
- Annur. 2022. "Hampir 400 Orang Dituntut Dengan UU ITE Dalam 9 Tahun Terakhir." *Databoks*. Retrieved February 16, 2023 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/18/hampir-400-orang-dituntut-dengan-uu-ite-dalam-9-tahun-terakhir>).
- Antoni, Antoni. 2018. "Kejahatan Dunia Maya (Cyber Crime) Dalam Simak Online." *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat* 17(2):261–74. doi: 10.19109/nurani.v17i2.1192.
- Aulia, M. Rodhi. 2020. "[Cek Fakta] Ma'ruf Amin Sebut Jokowi Ahli Nipu Rakyat? Ini Faktanya." *Medcom.Id*. Retrieved March 2, 2023 (<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/RkjBxAQk-ma-ruf-amin-sebut-jokowi-ahli-nipu-rakyat-ini-faktanya>).
- Fatanti, Megasari Noer, and Rani Prita Prabawangi. 2021. "Meme Politik Dalam Ruang Wacana Komunikasi Politik Di Indonesia." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 4(2):163–74. doi: 10.17933/diakom.v4i2.253.
- Himawan, Riswanda, and Zamzani Zamzani. 2022. "Analisis Bahasa Pelaku Ujaran Kebencian Berpotensi Hukum Terhadap Lesty Kejora Pada Laman Instagram@Lambe_Turah: Kajian Linguistik Forensik." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11(2):23–31.
- Kostadinovska-Stojchevska, Bisera, and Elena Shalevska. 2018. "Internet Memes and Their Socio-Linguistic Features." *European Journal of Literature, Language and Linguistics Studies* 2(4):158–69. doi: 10.5281/zenodo.1460989.
- Kuntarto, N. M. 2021. *Selidik Linguistik Forensik Penanganan Konflik Komunikasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lindayani, L. R., A. B. Hanna, F. A. Masri, and ... 2022. "Forensic Linguistics Study on Cases of Insulting President Joko Widodo in Social Media." *Journal of Positive ...* 6(4):11759–68.
- Mahadian, Adi Bayu, Mohamad Syahriar Sugandi, and Arie Prasetio. 2019. "Evolusi Wacana Politik Dalam Internet Meme." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 23(1):37–52. doi: 10.31445/jskm.2019.1720.
- Mengleng. 2019. "'Bodoh Banget Kita' Ala Jokowi Dilawan #BodohMauDuaPeriode'." *Kaskus.Co.Id*. Retrieved March 2, 2023 (<https://m.kaskus.co.id/thread/5c88fc482637723c0644f79c/quotbodoh-banget-kitaquot-ala-jokowi-dilawan-bodohmauduaperiode/2>).
- Panggabean, S. 2022. *Analisis Wacana Dalam Perspektif Linguistik Forensik*. Indramayu: Adab CV Adanu Abimata.
- Permana, I. Dewa Gede Darma. 2022. "Pemanfaatan Meme Sebagai Media Sosialisasi Moderasi Beragama Di Era Digital." *Jurnal Penalaran Riset* 01(02):103–14.



- Permatasari, Iman Amanda, and Junior Hendri Wijaya. 2019. "Implementasi Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik Dalam Penyelesaian Masalah Ujaran Kebencian Pada Media Sosial." *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 23(1):27–41. doi: 10.46426/jp2kp.v23i1.101.
- Puteri, Nova Rachmawati, and Adi Bayu Mahadian. 2019. "ISU SOSIAL DALAM BENTUK INTERNET MEME MENJELANG PEMILIHAN PRESIDEN 2019 (Analisis Konten Pada Meme Gambar Dalam Instagram @memecomic.Id)." *Scriptura* 9(1):1–8. doi: 10.9744/scriptura.9.1.1-8.
- Putra, Muh. Aldhyansah Dodhy. 2020. "Perlindungan Hak Cipta Atas Potret Seseorang Yang Disebarkan Sebagai Meme." *JIPRO: Journal of Intellectual Property* 3(1):61–80. doi: 10.20885/jipro.vol3.iss1.art4.
- Rahmadi, Amrizal Arif. 2021. *Cyber Crime*. Insan Cendekia Mandiri.
- Redaksi. 2015. "Pembuat Meme 'Jokowi Dijual Di Toko Bagus' Terancam Hukuman Pidana." Retrieved March 2, 2023 (<https://m.erasmuslim.com/berita/nasional/pembuat-meme-jokowi-dijual-di-toko-bagus-terancam-hukuman-pidana.htm>).
- Safitri, Maris. 2020. "Problem Ujaran Kebencian Di Media Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Fath* 14(2):203–38.
- Salam, Aprinus. 2018. "The Hoax Phenomenon in Indonesian Society: Observing Anti-Diversity Memes since 2014." *Jurnal Humaniora* 30(3):315–24. doi: 10.22146/jh.v30i3.38891.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiarto, Sri, and Rini Qurratulaini. 2020. "Potensi Kriminal Cyber Crime Pada Meme: Sebuah Kajian Linguistik Forensik." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(1):46. doi: 10.33603/deiksis.v7i1.2495.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, and Deri Sis Nanda. 2020. "Dimensi Analisis Bahasa Dalam Linguistik Forensik." *International Journal of Forensic Linguistics* 1(1):17–22.
- Tenove, C. 2019. "The Meme-ification of Politics: Politicians & Their 'Lit' Memes." *The Conversation*.
- Wadipalapa, Rendy Pahrin. 2015. "Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden Dalam Media Baru." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 12(1):1–17. doi: 10.24002/jik.v12i1.440.